

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter dan kemampuan seseorang, dengan tujuan mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita dibidang pendidikan, berbagai program dan kegiatan pendidikan diselenggarakan. Salah satu bentuk utamanya adalah pendidikan formal di sekolah. Sekolah berperan sebagai wadah utama dalam proses pembelajaran, di mana guru dan siswa berinteraksi secara langsung untuk mengeksplorasi serta mengasah potensi yang dimiliki oleh setiap siswa melalui beragam pendekatan dan metode pengajaran.¹

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk mentransfer ilmu, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai kepada para siswa.

Menurut Joyce, B. Weil, dan Calhoun E dalam buku *Models of Teaching*, metode pembelajaran adalah rangkaian langkah sistematis yang diterapkan oleh pendidik untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik.²

Sedangkan Anthony W. Bates menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dalam metode pembelajaran, ia berpendapat bahwa metode pembelajaran di era digital harus dapat memanfaatkan alat dan media teknologi untuk

¹ Arsita dan Zailani, "Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Tarikh dan Akhlak di Kelas V Satit Phatnawitya, Thailand."

² Joyce, "M, & Calhoun. E.(2015). Model of Teaching."

memperkaya pengalaman belajar, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran³.

Melalui definisi dan perspektif yang dipaparkan para ahli diatas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran tidak hanya tentang pengajaran materi ajar, tapi juga tentang bagaimana materi tersebut disampaikan, dengan cara yang mana peserta didik dapat belajar paling efektif, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Pendekatan yang komprehensif dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dimasa depan. Dengan demikian, menentukan metode pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang sangat *urgent* guna mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal dan efisien.

Berbicara mengenai metode pembelajaran, metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam bentuk tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memperdalam materi pelajaran yang telah disampaikan melalui hafalan, membaca, mengulang, menguji dan introspeksi diri atau menunjukkan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai.

Metode resitasi sering digunakan dalam pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dan berbagai disiplin ilmu, yakni dengan cara menstimulasi pemikiran kritis, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan kemampuan

³ Bates, *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*.

komunikasi dan presentasi siswa, salah satu pembelajaran yang memerlukan metode resitasi adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan elemen integral dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang memiliki keimanan yang kokoh kepada Tuhan, berakhlak mulia, memahami nilai-nilai moral secara jelas, serta menjunjung tinggi perdamaian dan solidaritas dalam interaksi sosial, khususnya dalam keberagaman keyakinan.⁴

Pendidikan perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi serta meningkatnya keterhubungan global yang semakin memperkuat arus pertukaran informasi. Siswa harus mampu memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan menjadi profesional teknologi informasi dalam pertempuran di masa depan yang memerlukan pikiran kreatif.

Oleh karena itu, siswa harus selalu siap untuk belajar dalam jangka waktu yang lebih lama dalam menggunakan semua bahan ajar, dan selalu berusaha dalam mewujudkan sesuatu yang di inginkan. Rencana strategi pembelajaran sebagaimana tertuang dalam RPP tahun 2013 perlu diperbaiki selaras dengan arah yang diharapkan dalam bidang pendidikan. Pertama, proses pengajaran dan pendidikan harus mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya dengan memahami dari berbagai sumber informasi. Kedua, tujuan penilaian adalah menyusun masalah (merumuskan pertanyaan) dan bukan

⁴ *PP republik Indonesia No 55/ 2007 tentang Pendidikan Agama*, (Jakarta :Kemenkumham.RI, 2007), 2.

sekedar mengolah pertanyaan atau tanggung jawab (memberi jawaban). bekerja sama untuk menyelesaikan kesulitan.

“Pendidikan terjadi melalui proses peninjauan yang mencakup keterkaitan antara peserta didik dan dalam diri peserta didik dengan guru serta bahan ajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 103 Tahun 2014 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, layanan penilaian terkait pekerjaan harus diberikan secara interaktif, inspiratif, dan menarik untuk mendorong keterlibatan para pencari pengetahuan untuk berpartisipasi aktif, berorientasi konteks, dan kooperatif. Mereka menyediakan wadah yang luas bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta perkembangan fisik dan mental mereka. Pendekatan berbasis sains atau pendekatan berbasis teknik akademik menyelenggarakan metode pencarian pengetahuan secara pragmatis, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui penayangan, tanya jawab, dan pengumpulan informasi .⁵



Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu jenis pembelajaran yang tergolong Tipe A dan merupakan bagian dari kurikulum yang berguna untuk mengembangkan unsur sikap. Salah satu komponen pengajaran adalah menggunakan pengetahuan dan kualifikasi siswa untuk memperkuat keterampilan mereka dalam konteks sosial, lokal dan sipil.

⁵ Kemendikbud RI, Salinan Permendikbud. Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014),2-3

Agar kebijakan sekolah terlaksana dengan optimal, pemerintah, masyarakat, dan sekolah harus bersinergi dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Charles.O.J menyampaikan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk melaksanakan suatu rencana yang dapat dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut terdapat 3 (tiga) aspek penting yaitu pertama, rekonstruksi sumber daya, tata cara realisasi skema,

Kegiatan tersebut kemudian harus diinterpretasikan untuk memungkinkan perencanaan praktik. Selain itu, instruksi yang benar dan perlu diperlukan untuk memastikan implementasi. Pada akhirnya, hal tersebut merupakan fasilitas, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan pembayaran dan dikoordinasikan dengan program yang direncanakan.⁶

Kegiatan pendidikan pembentukan Akidah Islam dan pendidikan karakter meliputi beberapa mata pelajaran antara lain mata pelajaran Aqidah Dasar, mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat disiplin ilmu ini saling berkaitan dan apabila mahasiswa memahaminya secara komprehensif maka seseorang dapat dikatakan lulus pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

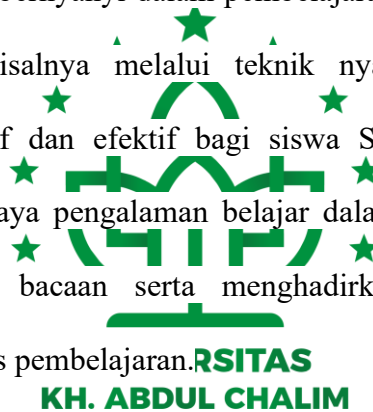
Namun, dalam pelaksanaannya, banyak pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menerapkan metode pengajaran konvensional. Akibatnya, siswa merasa jenuh saat mempelajari PAI dan sering mengeluhkan banyaknya hafalan surat pendek serta materi sejarah yang

⁶ Rohman arif, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 135

disampaikan secara monoton, sehingga kurang mampu membangkitkan minat mereka dalam proses belajar.

Berasal dari hasil observasi peneliti SDNU, peneliti menemukan gambaran kemampuan memahami sejarah inspiratif orang-orang shaleh terdahulu secara akurat dan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan Hadits. Gambaran tersebut tidak lepas dari siswa kelas 1-3 yang masih sangat aktif bermain. Melihat kesulitan tersebut, ilmuwan bermaksud mengganti metode resitasi dengan teknik bernyanyi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak islami di kelas 1 sampai 3.

Penggunaan teknik bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak muslim, misalnya melalui teknik nyanyian, merupakan suatu pendekatan yang inovatif dan efektif bagi siswa SDNU Bangilan Pasuruan. Pendekatan ini memperkaya pengalaman belajar dalam melatih daya ingat dan pemahaman suatu teks bacaan serta menghadirkan unsur semangat dan kegembiraan dalam proses pembelajaran.



Berkat teknik menyanyi, anak-anak dapat menghafal kata-kata, ekspresi, dan urutan bahasa dengan lebih mudah, karena musik dan ritme meningkatkan daya ingat dan keterampilan pemahaman mereka.

Dalam kaitan ini, metode pengajian yang bercirikan nyanyian memadukan komponen-komponen seperti komunikasi langsung, partisipasi aktif siswa dalam bernyanyi individu atau kelompok, dan pengulangan lagu-lagu yang sedang populer. Hal ini meningkatkan minat siswa dalam mengikuti dan memahami pesan yang diberikan guru untuk kemudian dijadikan bahan pembelajaran dan diolah secara maksimal.

Mengingat hal di atas, peneliti yang mengajukan proposal disertasi ini ingin mengkaji prosesnya **Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Teknik Bernyanyi Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di SD NU Bangilan Pasuruan.**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, peneliti akan mempersempit ruang lingkup penelitian seperti implementasi dan konsekuensi penggunaan metode bernyanyi dalam pendidikan agama Islam dan pembelajaran karakter melalui metode bernyanyi pada siswa sekolah dasar di SDNU Bangilan Pasuruan.

Peneliti akan mengkaji permasalahan mengenai penggunaan metode bernyanyi dalam konteks pendidikan agama Islam dan karakter. Adanya perhatian khusus terhadap pemahaman peserta didik terhadap suatu teks bacaan, mulai dari unsur masa lalu hingga unsur suatu permasalahan yang harus diselesaikan bersama-sama dengan peserta didik, terutama pada kelas bawah (1-3), melalui analisis berbagai materi seperti berbagai rangkaian penggunaan metode bernyanyi dengan teknik bernyanyi serta evaluasi pengaruh metode tersebut terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan pembelajaran karakter, yang dilakukan oleh pendidik agama islam dan guru karakter di SD NU Bangilan Pasuruan. Dengan harapan peneliti dapat mengevaluasi pengaruh penerapan metode bernyanyi dengan teknik menyanyi terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan perilaku siswa kelas bawah di SDNU Bangilan Pasuruan bisa menentukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui teknik bernyanyi pada peserta didik kelas rendah di SDNU Bangilan Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Implementasi Metode Resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui teknik bernyanyi pada peserta didik kelas rendah di SDNU Bangilan Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis Implementasi Metode Resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui teknik bernyanyi pada peserta didik kelas rendah di SDNU Bangilan Pasuruan agar bisa menjadi perbandingan didalam mengembangkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis: Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu peneliti yang berkaitan dengan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Bagi lembaga: mengetahui efektifitas dari penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Bagi peserta didik SDNU Bangilan Pasuruan: menikmati pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mudah dipahami dan menyenangkan melalui penggunaan metode resitasi.
- d. Bagi peneliti lain: Dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau evaluasi hasil penelitian mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu bisa menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji penelitian yang dilakukan melalui berbagai teori yang ada sebelumnya. Pengkajian beberapa karya ilmiah atau hasil penelitian terdahulu menghasilkan beberapa temuan terkait persamaan, perbedaan sehingga dapat diketahui orisinalitas penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

1. Yuli Meilida.M.Pd. (2024), *penerapan metode bernyanyi dalam membentuk motivasi belajar dan kemampuan menghafal asmaul husna siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kedunjampang Kutasari Kabupaten Purbalingga*⁷, penelitian tersebut berfokus pada Pengembangan motivasi belajar dan kemampuan menghafal. Peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif melalui studi langsung

Perbedaan dari penelitian yang di lakukan ialah terletak kepada fokus pembelajarannya dimana kalau penelitian yang di lakukan oleh Yuli Meilida.M.Pd, itu terletak kepada media pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa berbasis

⁷ Juwita, "EFEKTIFITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA MUFRADAT TERHADAP PENINGKATAN MAHARAH QIRA'AH SISWA MTs NURUL ISLAM NGADIMULYO."

teknik bernyanyi, sedangkan penelitian berfokus kepada pembelajaran PAI menggunakan metode resitasi melalui teknik bernyanyi.

2. Ela Febrianti, Ikrima Mailani, Alhairi (2024), *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sdn 013 Petai Baru Kecamatan Singingi*⁸. Meskipun sama-sama menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran, terdapat perbedaan antara penelitian (Ela Febrianti, Ikrima Mailani, Alhairi) dengan yang dilakukan peneliti, perbedaan tersebut yakni pada perbedaan fokus penelitiannya, dalam penelitian ini penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan metode resitasi yang diharapkan membantu guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan lebih cepat melalui penyelesaian *problem solving* dalam cerita sahabat/ nabi secara mendalam melalui pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan penilaian evaluasi tugas.

3. Jamira Ramayanti (2023), *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN1 Pinggir*⁹. Penelitian ini dilatar belakangi dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang khusus akidah dan akhlak Islam, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja siswanya. Metode resitasi (tugas) merupakan salah satu upaya untuk

⁸ Febrianti, Ela, Ikrima Mailani, and Alhairi Alhairi. "PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 013 PETAI BARU KECAMATAN SINGINGI." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4.2 (2024)

⁹ Ismail dan Darimi, "Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry."

meningkatkan hasil belajar. Metode resitasi merupakan suatu teknik penyajian materi pembelajaran dimana partisipan wacana memberikan tugas kepada siswa untuk belajar dan meminta mereka untuk bertanggung jawab. Tugas-tugas yang diajukan guru dapat berupa koreksi, pemantapan, pengendalian, tantangan terhadap informasi atau penghafalan pelajaran yang pada akhirnya menimbulkan kesimpulan tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah catatan observasi, pencatatan harian dan hasil evaluasi yang dilakukan dari awal penelitian (pre-test) hingga siklus terakhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah model aliran yang artinya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana kompetensi pelatihan hafalan, penulisan dan tafsir hadis dapat ditingkatkan pada mahasiswa mata kuliah “Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan penafsiran Hadits mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Siswa dapat menafsirkan Hadis dengan menggunakan metode interpretasi interkontekstual.



Perbedaan dari penelitian terletak pada fokus pembelajarannya dimana, penelitian yang dilakukan oleh Jamira Ramayanti itu terletak kepada fokus penelitiannya yang berfokus meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode resitasi serta objek yang diteliti ialah siswa SMA. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI menggunakan metode resitasi melalui teknik bernyanyi, dan juga objek yang diteliti ialah siswa sekolah dasar di kelas rendah yakni kelas 1 sampai kelas 3.

4. Ahmad Bidari Royand dan Dewi Khusnul Khotimah (2023), *Pengaruh Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Mts Hasbullah Karanganyar Tahun 2021-2022*¹⁰ yang diterbitkan oleh Jurnal Multidisiplin Indonesia (JMI) Vol 2 Nomor 7 Juli 2023 E-ISSN: 2963-2900. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII MTs Hasbullah Karanganyar tahun 2021-2022, dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII MTs Hasbullah Karanganyar tahun 2021-2022.

Perbedaan dari penelitian ialah terletak kepada fokus pembelajarannya, kalau penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bidari Royand dan Dewi Khusnul Khotimah itu terletak kepada fokus penelitiannya. Ahmad Bidari Royand dan Dewi Khusnul Khotimah berfokus meningkatkan kompetensi hafalan, pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman teks pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian berfokus pada pembelajaran PAI seluruhnya dengan cara mudah dan bahagia dalam memfahamkan siswa dalam pembelajaran melalui metode resitasi melalui teknik bernyanyi.

Salsabilla Anggia, 2025. *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Zapin Anvaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang*. Diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan

¹⁰ Royand dan Khotimah, *PENGARUH METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS BAHASA ARAB KELAS VII MTS HASBULLAH KARANGANYAR TAHUN 2021-2022*.

Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui metode resitasi dapat membantu siswa lebih terampil dalam membawakan gerak tari Zapin Anvaya yang telah dipelajarinya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mempelajari gerak tari Zapin Anvaya dengan metode resitasi (posttest) sebesar 96, sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan metode resitasi (pretest) sebesar 62. Selain itu, siswa mampu membawakan gerak tari Zapin Anvaya yang telah dipelajarinya dengan metode resitasi secara efektif.¹¹

Peneliti akan menyajikan pada tabel dibawah ini perbedaannya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang telah mereka lakukan untuk dijadikan perbandingan :



NO	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	KH. ABDUL CHALIM Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Erlina Neni Indriyani S,Pd,I.M.Pd. (2023)	Pengembangan Lkpd Berbasis Metodereitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan	Pengembangan Lkpd Berbasis Metodereitasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Menggunakan Metode Resitasi dan Teknik Bernyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama	Riset ini fokus pada Pengembangan Lkpd Berbasis Metodereitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

¹¹ Salsabilla Anggia dkk., "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Zapin Anvaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang."

		Hasil Belajar Peserta Didik SDN 31/X Koto Kandis		Islam dan Budi Pekerti	
2.	Ela Febrianti, Ikrima Mailani, Alhairi (2024)	Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sdn 013 Petai Baru Kecamatan Singingi	Penerapan Metode Resitasi, Pembelajaran PAI	Penerapan Metode Resitasi menggunakan Teknik menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Riset ini fokus pada penerapan metode resitasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sdn 013 Petai Baru Kecamatan Singingi
3.	Jamira Ramayanti (2023)	Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN1 Pinggir	Penggunaan metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI	Penggunaan metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN	Riset ini fokus pada penerapan metode resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN1 Pinggir
4.	Ahmad Bidari Royand dan Dewi Khusnul Khotimah (2023) Jurnal Multidisiplin Indonesia (JMI) Vol 2 Nomor 7 Juli 2023 E-ISSN: 2963-2900	Pengaruh Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas	Pengaruh penggunaan metode resitasi	Perbedaan jenis penelitian antara kuantitatif korelatif dengan penelitian penulis (kualitatif deskriptif)	Riset ini fokus penilaian pengaruh penerapan metode resitasi pada peningkatan pemahaman teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas VII Mts Hasbullah

		VII Mts Hasbullah Karanganyar Tahun 2021- 2022			Karanganyar Tahun 2021-2022
5.	Salsabilla Anggia, 2025. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 4 No. 1, Juli-September 2025, pp 735- 744	Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Zapin Anvaya pada Kegiatan Ekstrakurikul er di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang	Penerapan metode resitasi	Penerapan resitasi melalui Teknik menyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Riset ini fokus penilaian pengaruh penerapan metode resitasi pada Pembelajaran Tari Zapin Anvaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Mencermati berbagai persamaan dan perbedaan dan posisi peneliti diatas, maka sangatlah perlu penelitian ini dilaksanakan, untuk kemudian ditemukan hal-hal yang baru, terutama berkaitan dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui teknik benyanyi pada siswa kelas rendah di SD NU Bangilan kota Pasuruan.

F. Definisi Istilah


UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Agar pembaca lebih mudah memahami isi proposal tesis ini peneliti akan menguraikan berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pemahaman peneliti:

Metode Resitasi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam membahas serta menyelesaikan permasalahan atau topik yang diberikan oleh pendidik. Dalam penerapannya, metode ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan gagasan, serta berinteraksi baik dengan sesama maupun dengan pengajar yang berguna meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Metode resitasi umumnya diterapkan melalui aktivitas seperti sesi tanya jawab, diskusi kelompok, atau presentasi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam mencari, menyusun, serta menyampaikan materi yang telah dipelajari. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan pemahaman siswa, mengasah keterampilan berpikir analitis, serta memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka.

Metode resitasi dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan dan bidang studi, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Pendekatan ini efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami materi yang kompleks dan lebih mudah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, baik dari segi lisan (percakapan), tulisan (membaca dan menulis) Huruf Arab, maupun pemahaman hukum beribadah, serta mengambil hikmah dalam sebuah teks bacaan cerita orang sholeh terdahulu. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa beragam, mulai dari kemampuan komunikasi sehari-hari, studi agama Islam dan Al-Quran seperti tata cara beribadah, hingga kemampuan *problem solving* atas masalah yang di hadapi sekarang dengan memadukan cerita orang sholeh terdahulu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengajaran langsung, penggunaan media dan teknologi, interaksi sosial dengan penutur asli, dan lain sebagainya. Fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terbagi atas empat mata

pelajaran yakni di antaranya yaitu : mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Alqur'an Hadist, dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI) . Empat mata Pelajaran tersebut memiliki keterkaitan yang jika murid memahami seluruhnya, seseorang siswa bisa dikatakan lulus dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Membuat musik atau menikmati pertunjukan musik merupakan kebutuhan dasar manusia. Musik dan nyanyian mengembangkan keterampilan apresiasi anak. Bernyanyi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan karena merupakan bagian dari ekspresi emosional.

Metode koreografi merupakan salah satu metode pendidikan yang erat hubungannya dengan pembelajaran PAI. Hal ini menawarkan banyak manfaat, termasuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta memberikan rangsangan yang kuat pada otak, yang berkontribusi terhadap perkembangan kognitif yang cepat pada anak.

